

BAB III METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Secara etimologis penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri dari kata penelitian, tindakan dan kelas. Penelitian merupakan sebuah kegiatan pemecahan masalah yang dilakukan secara terkontrol dan tersusun secara sistematis. *Tindakan* berarti suatu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian tersebut yang bertujuan untuk memecahkan suatu masalah yang sedang diteliti, dalam hal ini yang berperan sebagai peneliti adalah guru. Sedangkan *Kelas*, merupakan tempat dimana dilakukannya penelitian tersebut.

Penelitian tindakan kelas menurut Kemmis (2006, hlm. 44) penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka. Seorang guru sebagai pelaksana penelitian harus befikir aktif dalam mengidentifikasi, menganalisis suatu permasalahan yang mencakup keterlibatan sebagian besar peserta didik di dalam kelas, selain itu sebagai peneliti juga harus mempunyai sikap reflektif untuk memecahkan permasalahan tersebut dengan menggunakan tindakan-tindakan yang dilakukan dalam sebuah penelitian.

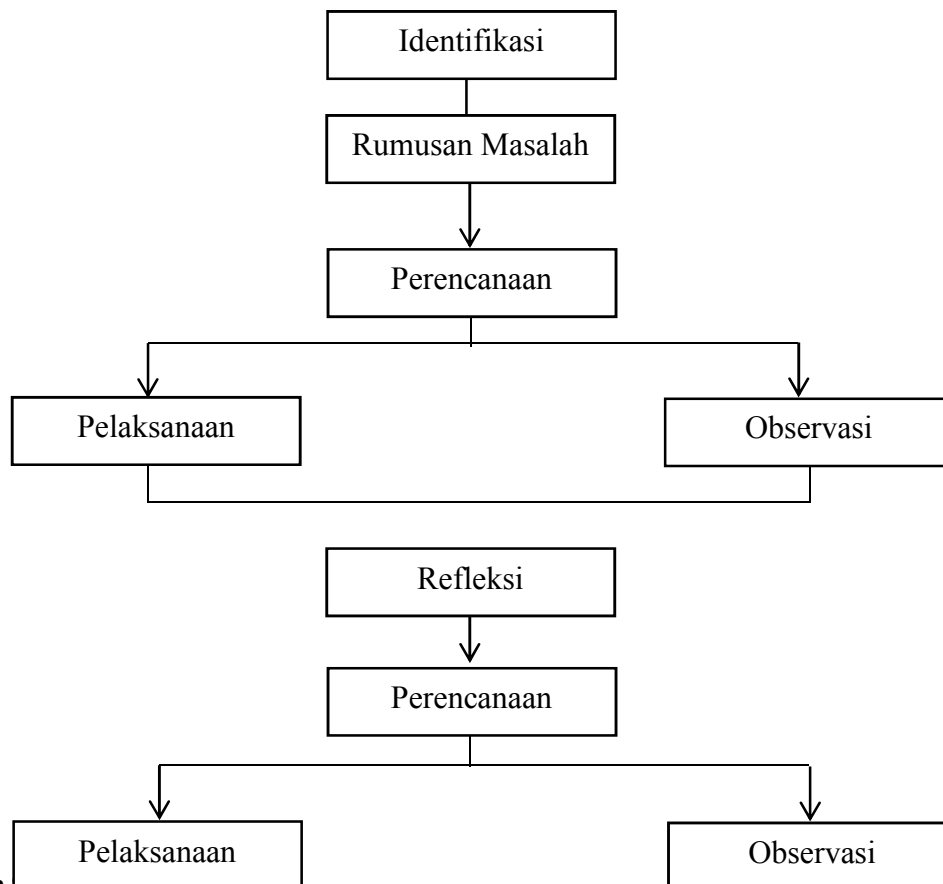
Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, penelitian tindakan kelas merupakan sebuah tindakan yang sudah terencana dan tersusun secara sistematis yang dilakukan oleh peneliti sebagai bentuk aksi dari hasil berfikir reflektif yang bertujuan untuk memecahkan suatu permasalahan yang ada di dalam kelasnya. PTK sendiri dilakukan di dalam kelas yang memang benar-benar nyata bukan hasil dari rekayasa dan dilakukan tanpa mengubah program pembelajaran yang telah disusun, karena tujuan dari PTK itu sendiri adalah memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar peserta didik.

Mutia Sahra Liani, 2019

PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT (TEAM GAMES TOURNAMENT) UNTUK MENINGKATKAN KERJA SAMA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

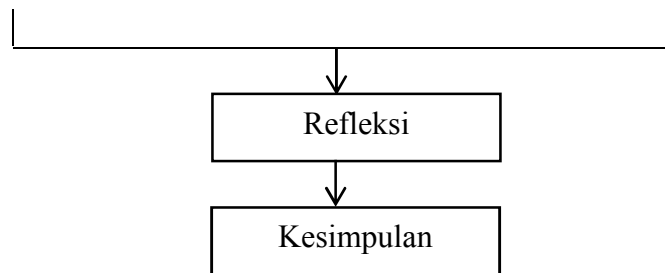
A. Model Penelitian

Peneliti menggunakan model Kemmis Mc Taggart sebagai model dari PTK yang akan dilaksanakan. Model penelitian Kemmis Mc Taggart dikenal dengan model spiral, hal ini dikarenakan Kemmis menggunakan sistem spiral refleksi diri, yang dimulai dengan rencana tindakan, pengamatan, refleksi dan perencanaan kembali. Menurut Kemmis dalam melakukan kegiatan PTK kegiatan *acting* (tindakan) dan *observing* (pengamatan) dilakukan dalam satu kesatuan waktu, begitu berlangsungnya satu tindakan begitu pula observasi juga dilakukan. Pada model ini pelaksanaan dalam satu siklus tindakan dilaksanakan dalam satu kali pembelajaran. Sesudah suatu siklus selesai diimplementasikan, khususnya sesudah adanya refleksi, kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang akan dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri, demikian seterusnya dengan beberapa kali siklus hingga pemecahan permasalahan terselesaikan. Model ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Mutia Sari, 2019

PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT (TEAM GAMES TOURNAMENT) UNTUK MENINGKATKAN KERJA SAMA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR



Gambar 3.1 Model PTK Menurut Kemmis dan Mc Taggart

Berdasarkan pengamatan dari gambaran tersebut Kemmis dalam pelaksanaannya mengelompokan PTK menjadi empat tahapan yang diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Dalam tahap ini guru sebagai peneliti melakukan perencanaan dengan menyusun secara sistematis berbagai macam tindakan untuk memecahkan permasalahan yang akan diselesaikan. Dalam tahap perencanaan peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan yang akan dilakukan. Sehingga peneliti akan bertindak lebih efektif, karena dalam tahapan perencanaan juga meliputi identifikasi masalah, analisis masalah, perumusan masalah dan penyusunan tindakan yang akan dilakukan.

2. Tindakan

Pada tahap tindakan, peneliti melakukan kegiatan implementasi dari perencanaan yang telah disusun sebagai upaya dalam menyelesaikan permasalahan. Pelaksanaan tindakan akan disesuaikan dengan jadwal yang ditetapkan dan pada saat pelaksanaan tindakan, peneliti juga melakukan kegiatan *observing*.

3. Pengamatan

Pada tahapan ini, peneliti mengamati, mendokumentasikan akibat atau pengaruh yang ditimbulkan dari hasil tindakan yang dilakukan. Hasil pengamatan yang dilakukan harus menceritakan keadaan yang sesungguhnya. Peneliti dapat

Mutia Sahra Liani, 2019

PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT (TEAM GAMES TOURNAMENT) UNTUK MENINGKATKAN KERJA SAMA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

mendokumentasikannya dengan cara mencatat proses atau tindakan, akibat dari ditimbulkannya tindakan, hingga hambatan-hambatan jika bermunculan dalam pelaksanaan tindakan.

4. Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti melakukan kegiatan analisis, penafsiran, dan menyimpulkan hasil dari tindakan dan observasi yang telah dilakukan. Hasil dari kegiatan refleksi ini untuk memperbaiki kinerja dari tindakan yang dilakukan yang nantinya akan disusun kembali untuk membentuk sebuah perencanaan kembali untuk tindakan yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya.

B. Subjek, Waktu, dan Lokasi Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di salah satu Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Sukajadi Kota Bandung. Jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian ini adalah 38 orang. Siswa di kelas V tersebut berasal dari keluarga berekonomi beragam dari keluarga menengah dan menengah ke atas. Pada umumnya mereka termasuk siswa aktif dan senang bermain seperti siswa pada umumnya di umur 11 tahun. Alasan pemilihan kelas ini karena ketika dilakukan observasi ditemukan masalah pada kerja sama yang dimiliki siswa. Siswa terlihat tidak antusias dalam bekerja kelompok karena berbagai alasan dan cenderung memilah-milih anggota kelompok. Demikian, perlu dilakukan penelitian di kelas tersebut untuk memperbaiki proses agar kerja sama siswa meningkat.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini diawali dengan kegiatan observasi di bulan Februari 2019. Penelitian ini akan dilaksanakan selama kurang lebih empat bulan terhitung dari bulan Februari 2019 sampai bulan Mei 2019. Waktu tersebut dapat berubah sesuai dengan situasi dan kondisi di lapangan dikarenakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi.

Mutia Sahra Liani, 2019

PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT (TEAM GAMES TOURNAMENT) UNTUK MENINGKATKAN KERJA SAMA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

c. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di salah satu Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sukajadi yang terletak di Jalan Karang Tineung No. 5A, Cipedes, Sukajadi, Kota Bandung. Peneliti memilih sekolah ini karena dijadikan sebagai tempat PLP.

C. Prosedur Penelitian

Sebagaimana yang telah di uraikan bahwa penelitian ini berguna untuk meningkatkan keterampilan proses peserta didik dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*) yang akan dilakukan di kelas V salah satu sekolah dasar negeri yang berada di kecamatan Sukajadi Kota Bandung. Sebelum pelaksanaan tindakan peneliti menyiapkan persiapan sebelum melakukan penelitian dengan melakukan kegiatan tahap pendahuluan atau pra penelitian, setelah melakukan tahap tersebut, peneliti melanjutkan tahap tindakan penelitian yang terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan (*Planning*), pelaksanaan (*Acting*), pengamatan (*Observing*), dan refleksi (*Reflection*). Tahap tindakan penelitian yang akan dilaksanakan dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Tahap Pendahuluan (Pra Penelitian)

- 1) Permintaan izin kepada pihak sekolah untuk melakukan kegiatan observasi dan wawancara
- 2) Observasi dan wawancara yang dilakukan dengan wali kelas VA di sekolah dasar yang akan dilaksanakan penelitian terkait kegiatan pembelajaran
- 3) Penyusunan proposal mengenai permasalahan yang ditemukan pada kegiatan berkelompok. Pada kegiatan kelompok tersebut, terlihat kerja sama siswa yang kurang. Siswa mengerjakan tugas secara individu padahal seharusnya tugas dikerjakan secara bersama-sama. Oleh karena itu peneliti mengajukan penelitian tentang penerapan pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan kerja sama siswa. peneliti mengajukan proposal dengan

Mutia Sahra Liani, 2019

PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT (TEAM GAMES TOURNAMENT) UNTUK MENINGKATKAN KERJA SAMA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

judul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* (TGT) Untuk Meningkatkan Kerja Sama Siswa Kelas V Sekolah Dasar”

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian Tindakan

2.1 Siklus I

Berdasarkan model PTK dari Kemmis dan Taggart, peneliti melakukan kegiatan pembelajaran dengan tahapan sebagai berikut.

1) Perencanaan (*planning*)

Perencanaan yang dilakukan untuk melakukan penelitian, dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Penyusunan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Peneliti menyusun RPP mengacu pada Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Langkah pembelajaran dalam RPP disesuaikan dengan pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) yang terdiri dari penyajian kelas, kelompok (*Team*), permainan (*games*) dan penghargaan kelompok (*Team Recognize*).

b. Penyusunan Lembar Kerja Kelompok (LKK)

Lembar kerja kelompok (LKK) disusun berdasarkan materi ajar yang akan dipelajari siswa.

c. Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan adalah gambar yang berisi penjelasan materi

d. Soal *Tournament* yang dibuat sesuai dengan materi ajar

e. Penyusunan instrumen pengumpulan data yang terdiri dari lembar observasi kerja sama siswa, lembar observasi aktivitas guru dan siswa pada proses pembelajaran, dan catatan lapangan.

2) Pelaksanaan (*Action*)

Mutia Sahra Liani, 2019

PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT (TEAM GAMES TOURNAMENT) UNTUK MENINGKATKAN KERJA SAMA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Lembar observasi kerja sama dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran diberikan kepada observer sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

- a. Kegiatan pendahuluan pembelajaran
 - (1) Salam
 - (2) Doa
 - (3) Absensi
 - (4) Apersepsi
 - (5) Penyampaian tujuan pembelajaran
- b. Kegiatan inti pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe TGT
 - (1) Penyajian Kelas
 - (2) Kelompok (*Team*)
 - (3) Permainan (*Games*)
 - (4) Kompetisi (*Tournament*)
 - (5) Penghargaan Kelompok (*Team Recognize*)
- c. Kegiatan penutup
 - (1) Refleksi pembelajaran
 - (2) Kesimpulan
 - (3) Evaluasi pembelajaran
 - (4) Tindak Lanut
 - (5) Doa

3) Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yaitu dari kegiatan awal sampai akhir pembelajaran. Observer mengamati kerja sama siswa dalam setiap kelompok dan mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT).

4) Refleksi (*Reflection*)

Setelah kegiatan pembelajaran berakhir, peneliti mengevaluasi bagaimana proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan *Team Games Tournament* (TGT). Menganalisis apa yang harus diperbaiki dan ditingkatkan pada pembelajaran di siklus berikutnya.

2.2 Siklus II

Berdasarkan model PTK dari Kemmis dan Taggart, peneliti melakukan kegiatan pembelajaran dengan tahapan sebagai berikut:

1) Perencanaan (*planning*)

Perencanaan yang dilakukan untuk melakukan penelitian, dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Penyusunan Rancangan Pembelajaran (RPP)

Rancangan pelaksanaan pembelajaran yang disusun berdasarkan hasil refleksi siklus I.

b. Lembar kerja kelompok (LKK)

c. Media pembelajaran

d. Soal *Tournament I* yang dibuat sesuai materi ajar

e. Penyusunan instrumen pengumpulan data yang terdiri dari lembar observasi kerja sama siswa, lembar observasi aktivitas guru dan siswa pada proses pembelajaran dan catatan lapangan.

2) Pelaksanaan (*Action*)

Lembar observasi kerja sama dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran diberikan kepada observer sebelum kegiatan pembelajaran dimulai

a. Kegiatan pendahuluan pembelajaran

(1) Salam

(2) Doa

Mutia Sahra Liani, 2019

PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT (TEAM GAMES TOURNAMENT) UNTUK MENINGKATKAN KERJA SAMA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

- (3) Absensi
- (4) Apersepsi
- (5) Penyampaian tujuan pembelajaran
- b. Kegiatan inti pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe TGT
 - (1) Penyajian kelas
 - (2) Kelompok (*Team*)
 - (3) Permainan (*Games*)
 - (4) Kompetisi (*Tournament*)
 - (5) Penghargaan Kelompok (*Team Recognize*)
- c. Kegiatan penutup
 - (1) Refleksi pembelajaran
 - (2) Kesimpulan
 - (3) Evaluasi pembelajaran
 - (4) Tindak lanjut
 - (5) Doa

3) Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yaitu dari kegiatan awal sampai akhir pembelajaran. Observer mengamati kerja sama siswa dalam setiap kelompok dan mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TGT.

4) Refleksi (*Reflection*)

Setelah kegiatan pembelajaran berakhir, peneliti mengevaluasi bagaimana proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TGT. Menganalisis apa yang harus diperbaiki dan ditingkatkan pada pembelajaran di siklus berikutnya.

D. Prosedur Substantif Penelitian

1. Instrumen Pembelajaran

Instrumen pengumpulan data ini mengacu pada cara apa yang digunakan untuk mendapatkan data tersebut. Instrumen pengumpulan data ini terdiri dari instrumen pembelajaran, dan instrumen pengungkap data penelitian. Ada pun untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan dan dijadikan sebagai acuan untuk guru dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran dan disusun pada setiap siklus yang akan dilaksanakan. RPP ini berisi kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran atau langkah pembelajaran. RPP ini akan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TGT.

b. Lembar Kerja Kelompok

Lembar kerja kelompok ini dibuat untuk dikerjakan dengan kelompok masing-masing dan dapat dijadikan acuan sebagai tolak ukur tingkatan kerja sama siswa

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi teknik observasi dan tes.

- a. Observasi; observasi merupakan sebuah proses pengamatan secara langsung dengan menggunakan alat indera. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*). Melalui kegiatan observasi, observer akan mencatat aktivitas siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Peneliti

- ikut terlibat untuk melihat aktivitas belajar siswa dalam setiap pembelajaran.
- b. Catatan lapangan; melalui catatan lapangan, peneliti dapat mencatat temuan-temuan selama proses kegiatan mengajar, sebagai salah satu bahan untuk laporan hasil penelitian diri sebagai rujukan tindakan perbaikan pada pembelajaran selanjutnya
 - c. Dokumentasi; dokumentasi yang berupa foto sebagai bukti otentik pelaksanaan penelitian.

3. Teknik Analisis Data

Data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif digunakan untuk menganalisis hasil dari lembar observasi aktivitas guru dan siswa, yang kemudian data tersebut dijabarkan dalam bentuk deskriptif yang berfungsi untuk menunjukkan keterkaitan antara suatu variabel yang menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dimengerti.

3.1 Teknik Analisis Data Kualitatif

Proses pengolahan data dalam bentuk deskriptif atau pengolahan data kualitatif menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 337) dapat dijabarkan dalam beberapa tahapan berikut:

- a) Reduksi data (*data reduction*), dalam tahapan ini peneliti melakukan pemilihan data dan pemusatan data terhadap data yang telah diperoleh. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema dan polanya.
- b) Penyajian data (*data display*) dalam tahapan ini data yang diperoleh dikelompokkan sesuai dengan keperluan. Dalam penelitian ini pengelompokan data tersebut disajikan dalam bentuk diagram.
- c) Verifikasi (*verification*) dalam tahapan ini menurut Miles dan Huberman kesimpulan yang diambil adalah kesimpulan yang berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih

bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya (Sugiyono, 2012, hlm. 91-99).

3.2 Teknik Analisis Data Kuantitatif

Pengolahan data kuantitatif merupakan teknik pengolahan data berupa angka-angka. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2015, hlm. 23) yang mengatakan bahwa data kualitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif rata-rata dan persentase. Statistik deskriptif (Sugiyono, 2015, hlm. 207) adalah statistik yang digunakan untuk menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Data kuantitatif diperoleh dari lembar observasi aktivitas guru siswa dan hasil observasi kerja sama siswa berdasarkan indikator kerja sama dari keterampilan kooperatif tingkat awal dari Lundgren. Adapun format observasi kerja sama siswa sebagai berikut.

- 1) Menghitung persentase keterlaksanaan tahapan pembelajaran dengan pembelajaran kooperatif tipe TGT pada setiap fase guru dan siswa dengan menggunakan persamaan sebagai berikut.

$$\text{Presentase} = \frac{\sum \text{Keterlaksanaan tahapan pembelajaran}}{\sum \text{keseluruhan tahapan pembelajaran}} \times 100 \%$$

Keterangan:

Nilai pernyataan “Ya” = 1

Nilai Pernyataan “Tidak” = 0

Indikator keterlaksanaan pembelajaran kooperatif tipe TGT dikatakan berhasil jika persentase keterlaksanaan aktivitas guru dan siswa jumlahnya lebih

Mutia Sahra Liani, 2019

PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT (TEAM GAMES TOURNAMENT) UNTUK MENINGKATKAN KERJA SAMA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

besar atau sama dengan 80% dari jumlah keterlaksanaan aktivitas guru dan siswa seluruhnya yakni berada pada kategori “baik” atau “sangat baik”.

- 2) Menafsirkan kategori keterlaksanaan TGT dalam setiap fase berdasarkan pada tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1
Lembar Observasi Kerja Sama Siswa

No	Indikator Kerja Sama	Sub Indikator Kerja Sama	Siswa A	Siswa B	Siswa C	Ket
1	Menghargai Kontribusi	Mendengarkan dengan baik pendapat teman				
		Menghargai pendapat teman				
2	Mengambil Giliran dan Berbagi Tugas	Aktif dalam berdiskuis				
		Menyelesaikan tugas secara bersama-sama				
3	Berada Dalam Kelompok	Tidak mengganggu kelompok lain				
		Meminta bantuan pada kelompok sendiri, tidak meminta bantuan pada kelompok lain				
		Membantu teman kelompok dalam menyelesaikan tugas kelompok				
4	Menyelesaikan Tugas Dalam Waktunya	Memanfaatkan waktu agar tugas selesai tepat waktu				
		Disiplin dalam menyelesaikan tugas kelompok tepat waktu sesuai dengan kesepakatan				
5	Menghormati Perbedaan Individu	Tidak egois dan tidak menonjolkan diri				
		Tidak membeda-bedakan teman				
6	Berada Dalam Tugas	Mengerjakan tugas secara bersama-sama				

Mutia Sahra Liani, 2019

PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT (TEAM GAMES TOURNAMENT) UNTUK MENINGKATKAN KERJA SAMA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Setiap indikator pada tabel di atas diberikan skor sesuai dengan kriteria skor sebagai berikut (diadaptasi dari *Rating Scales*) (Sugiyonno, 2012, hlm. 98).

Skor 1 : Siswa sangat belum memperlihatkan sikap yang dinyatakan dalam indikator

Skor 2 : Siswa masih belum memperlihatkan sikap yang dinyatakan dalam indikator

Skor 3 : Siswa sudah mulai memperlihatkan sikap yang dinyatakan dalam indikator

Skor 4 : Siswa sudah sangat memperlihatkan sikap yang dinyatakan dalam indikator

Untuk menghitung skor ideal kerja sama siswa dapat dihitung dengan cara berikut:

$$\text{Skor ideal} = \text{jumlah indikator} \times \text{skor terbesar}$$

$$\text{Skor ideal / tertinggi} = 12 \times 4 = 48$$

$$\text{Skor terendah} = 12 \times 1 = 12$$

Jumlah skor kerja sama yang diperoleh siswa dihitung nilainya dengan cara sebagai berikut (dadaptasi dari Arikunto, 2012, hlm. 270):

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100$$

Dan untuk mengetahui presentase tingkat krja sama siswa secara keseluruhan, dappat dihitung menggunakan rumus presentase dari Sudjana (2016, hlm. 43). Adapun rumusan yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Presentase Kerja Sama} = \frac{\text{jumlah skor kerja sama siswa keseluruhan}}{\text{jumlah skor maksimal keseluruhan}} \times 100\%$$

$$\text{Presentase Tertinggi} = \frac{48}{48} \times 100\% = 100\%$$

$$\text{Presentase Terendah} = \frac{12}{48} \times 100\% = 25 \%$$

Berdasarkan pendapat Sudjana (2016, hlm. 8) bahwa siswa dikatakan berhasil jika nilai kerja sama mencapai 75%. Oleh sebab itu peneliti membuat kriteria tingkat kerja sama siswa sebagai berikut.

$$\text{Interval} = \frac{\text{Presentase Tertinggi} - \text{Presentase Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria}}$$

Mutia Sahra Liani, 2019

PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT (TEAM GAMES TOURNAMENT) UNTUK MENINGKATKAN KERJA SAMA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

$$\text{Interval} = \frac{100-25}{5} = 15$$

Tabel 3.2
Kriteria Kerja Sama Siswa

Presentase (%)	Tingkat Kerja Sama Siswa
25 – 39	Kurang Sekali
40 – 54	Kurang
55 – 69	Cukup
70 – 84	Baik
85 – 100	Baik Sekali

Sumber: Diolah Peneliti (2019).

D. Indikator Keberhasilan

Peneliti dalam menentukan kriteria keberhasilan terhadap penelitian mengenai “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* (TGT) Untuk Meningkatkan Kerja Sama Siswa Kelas V Sekolah Dasar” mengacu pada Depdiknas (2008) yaitu sebesar 75%. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila kerja sama siswa telah mencapai atau melampaui presentase kerja sama sebesar 75% dari total seluruh kelas dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe TGT.

Mutia Sahra Liani, 2019

PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT (TEAM GAMES TOURNAMENT) UNTUK MENINGKATKAN KERJA SAMA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR